

ETIKA DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN (Studi Kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)

Hermanto¹

Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Budi Luhur

hermanto.rico08@gmail.com, 2032600211@student.budiluhur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji melakukan kajian teori tentang etika dalam praktik akuntansi keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang pelanggaran etika dalam praktik akuntansi keuangan yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dari data tersebut kemudian dilakukan kajian teori dengan metode penelitian kualitatif untuk teori yang ada diterapkan atau tidak oleh entitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan pelanggaran etika dalam praktik akuntansi keuangan pada penyajian laporan keuangannya.

Kata kunci: *Etika, Laporan Keuangan, Akuntansi Keuangan.*

Abstract

This study aims to examine the theoretical study of ethics in financial accounting practice. The data used in this study is qualitative data about ethical violations in financial accounting practices that occurred at PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. From this data, a theoretical study was carried out with qualitative research methods for the theory applied or not by the entity. The results of this study indicate that PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk committed ethical violations in the practice of financial accounting in the presentation of its financial statements.

Keywords: *Ethics, Financial Statements, Financial Accounting.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan atau organisasi bisnis dalam menjalankan aktivitas usaha diwajibkan untuk melaporkan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, baik laporan keuangan perbulan, triwulan, semester ataupun tahunan. Dalam hal ini bidang Akuntansi Keuangan dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya, karena akuntansi keuangan pada praktiknya berfokus pada kegiatan untuk mengelola data akuntansi perusahaan untuk disusun menjadi laporan keuangan.

Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pengguna, oleh karena itu laporan harus disajikan sesuai kondisi sesungguhnya yang menggambarkan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan pada satu periode akuntansi. Dengan informasi yang tepat, maka pengguna informasi akuntansi tidak akan salah dalam proses pengambilan keputusan.

Manipulasi laporan keuangan masih menjadi hal klasik yang masih terjadi sampai dengan saat ini, dimana hal itu melanggar etika dalam akuntansi keuangan. Salah satu kasus yang masih hangat terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terungkap pada persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan hari Rabu (06/01/2021), dimana dalam sidang tersebut saksi bernama Sjambiri Lioe (mantan Koordinator Finance PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) menyampaikan bahwa perusahaan dengan sengaja menaikkan nilai piutang pada laporan keuangan tahun 2017 atas perintah direksi (sumber :www.detik.com).

Dari kasus diatas, maka Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi hal yang sangat penting untuk dijadikan pedoman oleh setiap akuntan di perusahaan, karena didalam standar akuntansi keuangan berisi tentang aturan-aturan yang harus diterapkan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang ditujukan untuk kepentingan internal manajemen perusahaan maupun pihak luar yang berkepentingan.

Dalam jurnal fokus bisnis volume 15 nomor 1 bulan juli 2016 menyatakan bahwa setiap individu dalam pelaksanaan tugas profesinya harus memperhatikan etika-etika profesi, moral dan akhlak dalam pelaksanaan

dalam suatu profesi dalam pelaksanaan suatu profesi seperti dalam pemanfaatan wewenang kepemilikan, menjalin koneksi dengan politikus, membangun karakter manajer, dan dalam penyusunan anggaran perusahaan. Moral, akhlak dan etika profesi sangat penting diterapkan guna mendukung kelancaran dalam operasional perusahaan baik dari sisi kebijakan ataupun lainnya di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilihat terjadinya pelanggaran etika dalam praktik akuntansi keuangan. Sehingga dari pelanggaran tersebut akan memberikan dampak kerugian besar yang harus diterima oleh pengguna laporan keuangan di waktu yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Etika dalam Praktik Akuntansi Keuangan pada suatu entitas.

Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Menurut L.M. Samryn (2013) akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang berfungsi menyediakan informasi keuangan yang berasal dari transaksi ekonomi perusahaan terutama untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal seperti para pemegang saham, kreditur, otoritas pemerintah, dan masyarakat luas. Secara teknis, bidang akuntansi keuangan lebih berfokus pada perlakuan akuntansi bagi pengumpulan data masa lalu secara kronologis untuk disajikan dalam laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan lain seperti laporan perubahan modal, atau laporan perubahan posisi keuangan. Melalui suatu sistem informasi akuntansi output akuntansi, keuangan selanjutnya dapat direkayasa untuk memenuhi kebutuhan manajemen.

Menurut L.M. Samryn (2013) akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan logistik, serta pelayanan

pelanggan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut digunakan informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai :

1. Posisi keuangan
2. Kinerja keuangan
3. Arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK 1 komponen laporan keuangan meliputi :

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
3. Laporan Perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Prinsip Dasar Etika

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), ada lima prinsip dasar etika untuk Akuntan, yaitu :

1. Integritas – bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
2. Objektivitas – tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.
3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional untuk :
 - a. Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - b. Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.

4. Kerahasiaan – menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis.
5. Perilaku profesional – mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui oleh Akuntan mungkin akan mendiskreditkan profesi Akuntan.

Etika Profesi Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang mengkhususkan fungsi dan aktivitasnya pada kegiatan pengolahan data akuntansi dari suatu perusahaan dan penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Oleh karena tujuan akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat umum sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang dimaksud harus mampu menunjukkan keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Laporan keuangan tersebut harus mampu memberikan suatu rangkaian historis informasi dari sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban-kewajiban perusahaan, serta kegiatan-kegiatan yang mengabaikan perubahan terhadap sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban tersebut, yang dinyatakan secara kuantitatif dengan satuan mata uang.

Seorang akuntan keuangan bertanggung jawab untuk:

1. Menyusun laporan keuangan dari perusahaan secara integral, sehingga dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.
2. Membuat laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan (penyajian yang jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan), dapat diperbandingkan, kendala informasi yang relevan dan handal (tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat,

keseimbangan di antara karakteristik kualitatif), serta penyajian yang wajar.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.

Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data diatas, penulis melakukan kajian teori dengan metode kualitatif terhadap praktik yang terjadi dilapangan untuk membuktikan teori yang ada diterapkan atau tidak oleh entitas dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam praktik akuntansi keuangan.

HASIL

Permasalahan Keuangan

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ([AISA](#)) alias TPS Food merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang-barang *consumergood*. Perusahaan menjalankan bisnisnya melalui dua entitas anak usaha yang kemudian dibagi dalam tujuh perusahaan di entitas food dan enam anak usaha di entitas beras.

Nama produsen makanan ringan merk Taro ini terangkat ke permukaan setelah adanya penggerebekan pemerintah ke PT Indo Beras Unggul (IBU) dengan tuduhan mengepul beras petani yang menikmati subsidi pemerintah untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Sejak itu, bisnis beras yang sebelumnya menyumbang 50% pendapatan [TPS Food](#) tidak lagi beroperasi sehingga perseroan kehilangan potensi pendapatan Rp 2 triliun per tahun. Belum lagi akhirnya perusahaan memutuskan untuk memecat 1.700

karyawannya dan menyatakan akan menjual IBU.

Kondisi ini menjadi awal dari permasalahan keuangan TPS Food. Perusahaan hingga saat ini gagal bayar atas sukuk ijarah I tahun 2013 dengan pokok senilai Rp 300 miliar dan jatuh tempo pada 5 April 2018 dan obligasi I tahun yang sama dengan nilai emisi Rp 600 miliar, jatuh temponya pada 5 April 2018. Lalu, laporan keuangan untuk tahun buku 2017 malah ditolak oleh investor dan pemegang sahamnya karena ada dugaan penyelewangan dana. Hingga dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2018 yang dihelat pada 30 Juli 2018 direktur utama TPS Food kala itu, [Stefanus Joko Mogoginta](#), merasa bahwa salah satu pemegang sahamnya KKR melakukan *hostile take over* atau pengambilalihan paksa.

Kisruh tak pernah selesai sejak saat itu. Komisaris perusahaan yang diwakili oleh Jaka Prasetya dan Hengki Koestanto memberhentikan direksi yang ada saat itu, sebaliknya direksi melakukan somasi atas komisarisnya. Hingga pada Oktober 2018 komisaris mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda penggantian direksi. Pihak direksi yang dipimpin Joko Mogoginta menolak untuk hadir dengan alasan RUPSLB itu tidak sah.

Dalam RUPSLB yang sama pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017 yang sebelumnya ditolak oleh para pemegang saham. Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA.

Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut.

Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan

manajemen lama."Antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA," tulis laporan tersebut.

Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (disclosure) yang memadai kepada stakeholders secara relevan. Hal tersebut ditengarai EY berpotensi melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. (sumber :www.cnbcindonesia.com)

Pelanggaran Etika dalam Praktik Akuntansi Keuangan

Dari kasus diatas, jika dikaitkan dengan prinsip etika pada akuntansi keuangan ada beberapa prinsip yang sudah dilanggar yaitu :

1. **Integritas.** Manajemen tidak melaporkan dengan jujur hasil kinerjanya dilaporan keuangan, hal ini terbukti dari Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA.
2. **Objektivitas.** Prinsip ini bertujuan untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan harus sesuai data akuntansi yang didukung dengan bukti transaksi yang bersifat real dan objektif. Manipulasi data pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap yang dilakukan Grup AISA dapat merugikan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan karena informasi yang didapat tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya sesuai data yang ada. Sehingga kedepan akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan para investor dan merusak citra perusahaan.
3. **Perilaku Profesional.** Sikap profesional harus dikedepankan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan dengan mematuhi standar akuntansi yang ada untuk pelaporan keuangannya, serta

peraturan lainnya yang berkaitan dengan akuntansi keuangan. Hal ini penting karena apabila tidak mematuhi standar akuntansi dan peraturan yang ada, maka manajemen akan selalu membuat laporan kinerjanya terlihat bagus tanpa menyajikan informasi keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Pentingnya Etika dalam Praktik Akuntansi Keuangan

Berdasarkan pelanggaran yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ([AISA](http://www.tpsf.co.id)), maka etika dalam praktik akuntansi keuangan sangat penting untuk selalu diterapkan oleh semua entitas tanpa terkecuali. Hal ini untuk melindungi para pengguna informasi keuangan agar tidak salah dalam proses pengambilan keputusan, selain itu juga untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh para akuntan ataupun manajemen dalam mengelola keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa etika sangat penting untuk diterapkan dalam praktik akuntansi keuangan, dimana hal tersebut masih menjadi masalah klasik yang sampai saat ini masih terjadi. Etika yang diterapkan dengan baik oleh para akuntan akan menghasilkan laporan keuangan yang bersifat umum dan memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan. Hasil kajian ini juga dapat menjadi panduan dalam praktik akuntansi keuangan dimana harus tetap memperhatikan etika dalam pelaksanaannya.

Saran

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang hanya mengacu pada satu kasus yang terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ([AISA](http://www.tpsf.co.id)), dikarenakan keterbatasan waktu peneliti. Oleh karena itu, saran dari penelitian ini perlu dilakukan penelitian lagi dengan cakupan objek yang lebih luas seperti penelitian etika akuntansi keuangan perusahaan pada sektor industri tertentu ataupun antar sektor industri, sehingga dapat terlihat perbandingan praktik etika akuntansi keuangan antar perusahaan pada sektor industri tersebut dan dapat juga dibandingkan antar sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jurnal Fokus Bisnis, Vol. 15, No. 01, Bulan Juli 2016 (<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/download/69/55/>)
2. Tim detikcom – detikFinance, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5326164/babak-baru-dugaan-penggelembungan-laporan-keuangan-produsen-taro>
3. L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktiva Operasi dan Informasi*, Edisi Revisi, Kencana (Prenadamedia Group), Jakarta, 2013
4. Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta, 2013
5. Ikatan Akuntan Indonesia, *Kode Etik Akuntan Indonesia*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta, 2020
6. Melania Isny, <http://melaniaisny.blogspot.com/2013/10/etika-dalam-akuntansi-keuangan-dan.html>
7. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2020
8. Monica Wareza, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>